



Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Percobaan

Geovany Sabaritha Nimaisa¹, Nurva Miliano², Sekar Ayu Cahyani³,
Agus Mulyana⁴

¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: sekaravucahyani@upi.edu³

Abstract. *Extracurricular activities are an important program for schools to organize as a forum for developing students' potential and interests. Therefore, this research was conducted to find out and examine extracurricular activities at the UPI Cibiru Laboratory Elementary School and SD Percobaan starting from the stages of planning, implementation and assessment. This research was conducted with a qualitative approach with descriptive analysis techniques. The main data collection was carried out using observation and interview techniques and secondary data collection was carried out using literature techniques from various sources, especially journals. The results of this study indicate that in the planning stage, trainers and guest teachers will design a program for one semester that contains targets, stages of learning and evaluation. After a clear program design, students were given the opportunity to choose an extracurricular activity of their choice that they would participate in for one semester apart from the compulsory extracurricular activities in the two schools. At the implementation stage, both schools have implemented each extracurricular activity by adjusting the learning schedule. Extracurricular activities in both schools have also been able to make various achievements, but still the main focus of the implementation of extracurricular activities is to facilitate students in developing their interests and potential. Finally, at the assessment stage, coaches and guest teachers carry out skills tests, the results of which will then be processed and adjusted to the assessment format according to their respective school policies and distributed to students in the form of report cards.*

Keywords: *Planning; Implementation; Assessment; Extracurricular.*

Abstrak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang penting untuk diselenggarakan sekolah sebagai wadah untuk pengembangan potensi dan minat siswa. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Percobaan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara serta pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik literatur dari berbagai sumber, terutama jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, pelatih dan guru tamu akan merancang program untuk satu semester yang memuat target, tahapan-tahapan pembelajaran dan evaluasinya. Setelah adanya rancangan program yang jelas, siswa diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler pilihan yang akan diikutinya selama satu semester selain dari mengikuti ekstrakurikuler wajib yang ada di kedua sekolah tersebut. Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah telah melaksanakan tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah tersebut juga telah mampu menorehkan berbagai prestasi, namun tetap yang menjadi fokus utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni memfasilitasi siswa dalam pengembangan minat maupun potensinya. Terakhir, pada tahap penilaian pelatih dan guru tamu melaksanakan tes keterampilan yang kemudian hasilnya akan diolah dan disesuaikan dengan format penilaian sesuai kebijakan sekolah masing-masing serta dibagikan kepada siswa dalam bentuk rapor.

Kata kunci: Perencanaan; Pelaksanaan; Penilaian; Ekstrakurikuler

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu upaya dalam pembentukan manusia cerdas, baik hati, spiritual, maupun intelektual. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan digambarkan sebagai usaha yang disengajakan dan direncanakan dalam membangunkan potensi siswa supaya menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang dapat memanfaatkan akal yang telah diberikan tuhan untuk membangun suatu kehidupan yang lebih baik. Dalam membangunkan potensi siswa, upaya-upaya tidak hanya dilakukan selama siswa di dalam jam kelas saja, melainkan juga di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun begitu, kegiatan pengembangan potensi, baik di dalam maupun di luar jam kelas saling berkaitan seperti jembatan yang menyambungkan daratan satu dengan daratan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ditujukan sebagai kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat, potensi, maupun minat secara maksimal dengan mewadahi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas. Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk siswa mengembangkan potensi dari minat yang dimilikinya (Wafturohmah & Sulistyawati, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam kelas, baik jam kelas intrakurikuler maupun kokurikuler, untuk pengembangan diri siswa, baik bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan sejenisnya supaya tercapai tujuan Pendidikan. Sejalan dengan itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dikatakan sebagai wadah pematangan hasil belajar siswa sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya kognitif saja yang diperhatikan, melainkan juga proses berkelanjutan pada afektif dan psikomotoriik siswa yang mungkin kurang terlihat selama proses belajar di dalam jam kelas intrakurikuler maupun kokurikuler (Afifah et al., 2023).

Melihat urgensi kegiatan ekstrakurikuler dalam pematangan potensi diri, tentu seharusnya tiap sekolah harus menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program penting yang harus berjalan tiap semesternya. Sehingga penting untuk sekolah melakukan perencanaan yang matang dan sesuai kebutuhan siswa sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program (Elvita & dkk, 2023). Seperti yang terjadi di sekolah MAN 2 Padang Pariaman, ditemukan bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sebab kurangnya perencanaan yang dilakukan untuk terlaksananya program, seperti program ekstrakurikuler yang kurang diminati siswa (Syaiful & Marsidin, 2023). Sama halnya juga terjadi ketidaksesuaian minat jenis ekstrakurikuler di SMAN 11 Surabaya yang sudah diadakan sekolah (MahPutra & Wisnu, 2019). Padahal kegiatan ekstrakurikuler haruslah berefleksi dari

minat siswa supaya dalam pelaksanaannya terjadi pengoptimalisasian diri sehingga hasil belajar yang ingin diperoleh dapat tercapai (Sundari, 2021).

Berdasarkan Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas adalah kepramukaan (Nurhakim & Subando, 2023). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dikembalikan pada masing-masing siswa yang seharusnya disesuaikan dengan bakat maupun minat siswa. Sehingga tentu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebab kebutuhan atau pun karakteristik siswa yang dihadapkan juga berbeda, meskipun tetap saja ada beberapa ekstrakurikuler yang sama juga ditemukan di antara sekolah satu dengan yang lainnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di SDN 172 Andir Kidul dan di SD Bintang Madani, dapat ditemukan perbedaan maupun persamaan dalam terlaksananya program, baik dari perencanaan hingga penilaian dan dari minat hingga ketersediaan alat (Yahya & dkk, 2023).

Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan di SD Percobaan dan SD Laboratorium UPI Cibiru dengan tujuan demi mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut direncanakan, dijalankan, hingga dievaluasikan.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus menjadi poin penting yang penuh akan pertimbangan selayaknya bagaimana pertimbangan pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana yang disebutkan pada hasil penelitian dengan judul Problematika dan Solusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan menurut Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Gugus 17 Kota Bengkulu bahwa tak dapat dipungkiri akan kendala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung di SD Percobaan maupun SD Laboratorium UPI Cibiru. Lalu, teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai wali kesiswaan SD Laboratorium UPI Cibiru dan kepala sekolah SD Percobaan. Kemudian, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik literatur dari berbagai sumber, terutama jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi dari minat dan bakat siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal atau kurikulum yang standar. Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan sebagai fasilitas yang mawadahi apa yang menjadi kebutuhan siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak melupakan tujuan utama pembelajaran begitu saja (Shilviana & Hamami, 2020). Oleh karena itu kegiatan ini harus berjalan dengan baik dan perlu perhatian khusus, yaitu salah satunya dengan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler sebaik mungkin. Sejalan dengan hal tersebut penelitian terdahulu ada yang mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun sebuah program atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan optimal (Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. 2020). Dengan demikian peneliti telah melakukan observasi dan wawancara ke SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang berlokasi di Jalan Raya Cibiru KM 15 Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat sebagai sekolah dasar swasta dan SDN Percobaan yang berlokasi di Jalan SMU No. 42, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat sebagai sekolah dasar negeri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perencanaan dan melihat perbedaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh kedua sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kedua sekolah dasar tersebut baik SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru maupun SDN Percobaan, keduanya sama-sama memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan untuk siswanya. Hal ini selaras dengan Permendikbud No. 62 tahun 2014 pasal 3 ayat (2) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Selanjutnya untuk ekstrakurikuler pilihan dikatakan bahwa pada permendikbud No. 62 tahun 2014 ayat (4) yang memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan serta pelaksanaannya dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta pada ayat (5) yang menjelaskan bahwa bentuk kegiatan pada ekstrakurikuler pilihan ini berbentuk latihan olah bakat dan minat siswa (Yahya & dkk, 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing sekolah dasar tersebut sudah mengimplementasikan peraturan yang telah dibuat.

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah dasar ini berbeda. Jika di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru berawal dari dari siswa terlebih dahulu, dengan mencari tahu terlebih dahulu minat dan bakat siswa, lalu diadakannya *sharing session* inginnya

ada ekstrakurikuler apa di sekolah. Di SD Laboraturium UPI Kampus Cibiru disetiap tingkatan, siswa membuat masukan lalu dikumpulkan. Lalu tahapan selanjutnya yaitu berdiskusi dengan guru-guru untuk bersikusi terkait masukan siswa bisa atau tidak dibuatkan ekstrakurikuler. Kemudian, ditahapan selanjutnya diserahkan kepada pimpinan, jika pimpinan telah menyetujui maka sekolah dapat membentuk ekstrakurikuler yang diinginkan oleh siswa. SD Laboraturium UPI Kampus Cibiru meyakini bahwa tidak mungkin jika sekolah telah membuat ekstrakurikuler tapi siswa tidak suka atau tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, juga yang melaksanakan ekstrakurikuler yaitu siswa sehingga pihak sekolah harus tahu terlebih dahulu kesukaan siswa.

Namun di SD Laboraturium UPI Kampus Cibiru juga tidak semua masukan dapat direalisasikan menjadi ekstrakurikuler, contohnya seperti yang pertama *cooking class* karena di sekolah ini belum siap tempat dan fasilitasnya. Lalu yang kedua yaitu *band* karena sarana prasarananya belum memadai untuk ekstrakurikuler ini walaupun pelatihnya sudah ada. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler (Reka et al., 2020). Pada saat perencanaan juga di sekolah ini tidak lupa memikirkan siswa yang cenderung masih bimbang dalam memilih ekstrakurikuler, sehingga membuat kebijakan setiap satu semester, siswa dapat memilih lalu disemester selanjutnya diberikan kebebasan jika ingin memilih ekstrakurikuler yang lain. Namun diharapkan satu semester itu tidak ada yang berubah, meskipun satu sampai dua minggu dikasih waktu untuk berpindah ekstrakurikuler, namun jika sudah lewat dari dua minggu, siswa sudah tidak boleh berpindah ekstrakurikuler selama satu semester.

Berbeda halnya dengan SD Laboraturium UPI Kampus Cibiru, di SDN Percobaan yang membuat dari awal diadakannya ekstrakurikuler itu adalah pihak sekolah, mengadakan ekstrakurikuler apa saja lalu setelah itu dikoordinirkan dengan orang tua dan *stakeholder* yang lain. Setelah itu nantinya siswa memilih ekstrakurikuler yang ingin di ikuti di SDN Percobaan. Selanjutnya yaitu sosialisasi kepada orang tua dan dibuat angket ekstrakurikuler pilihan. Di SDN Percobaan siswa wajib memilih ekstrakurikuler pilihan satu karena pihak sekolah juga memikirkan kondisi siswa. Namun ditahun sebelumnya siswa bisa memilih maksimal dua ekstrakurikuler pilihan dengan ketentuan kondisi anak siap dengan aktivitasnya, disarankan oleh pihak sekolah satu ekstrakurikuler yang tidak terlalu memerlukan banyak porsi tenaganya.

Selanjutnya dalam pemilihan guru pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler, kedua sekolah dasar memilih guru pelatih yang berkualitas berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh guru pelatih tersebut yang mana dilihat dari sertifikasi yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa untuk memilih guru pelatih perlu

dilakukannya pemilihan yang cukup selektif, agar guru pelatih dapat membantu dan membimbing siswa mengembangkan potensi sesuai dengan yang sudah direncanakan dan menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler (Prayoga, 2021). Setelah itu, masing-masing sekolah juga meminta kepada pelatih tersebut untuk membuat program selama satu semester di kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang yang dipegang. Mulai dari perlombaan dan target apa yang diinginkan oleh pelatih ekstrakurikuler kepada siswa yang dilatih dan juga evaluasinya. Namun yang membedakan, di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sekitar 90% mengambil pelatih dari luar, sedangkan SDN Percobaan masih dibawah 90% karena ada guru di sekolah tersebut yang memang ahli di salah satu bidang ekstrakurikuler. Ketika guru di sekolah belum memenuhi kriteria untuk menjadi guru pelatih, maka sekolah bisa bekerja sama dengan pihak luar untuk dijadikan sebagai guru pelatih ekstrakurikuler (Komarina, 2021). Lalu guru kelas di sekolah ditugaskan hanya untuk mendampingi atau menjadi pembina yang mana guru tersebut menjadi narahubung antar sekolah, pelatih, dan orang tua.

Dalam perencanaan di masing-masing sekolah juga dibahas mengenai biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Biaya ditanggung oleh orang tua sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, karena setiap ekstrakurikuler biayanya bervariasi. Namun perihal pembiayaan di SDN Percobaan, sekolah sudah tidak lagi mengelola dan mengkoordinir dana ekstrakurikuler, maka yang mengelola dan mengkoordinir adalah orangtua. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDN Percobaan, sekolah sudah tidak boleh melakukan kegiatan yang terkait dengan biaya, karena sekolah sudah tidak punya payung hukum terkait hal ini.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 22 ekstrakurikuler aktif di SD Laboratorium UPI Cibiru dengan 2 diantaranya adalah ekstrakurikuler wajib. Sedangkan, terdapat 10 ekstrakurikuler aktif di SD Percobaan dengan 2 diantaranya adalah ekstrakurikuler wajib. Sebagaimana peraturan kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 ayat 3, kepramukaan menjadi jenis ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan tiap sekolah (Firdaus et al., 2023). Sehingga kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib pertama bagi kedua sekolah tersebut dengan tambahan ekstrakurikuler UKS sebagai ekstrakurikuler wajib kedua bagi SD Laboratorium UPI Cibiru dan ekstrakurikuler Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler wajib kedua bagi SD Percobaan. Kepramukaan menjadi jenis ekstrakurikuler wajib yang harus ada di tiap sekolah sebagai salah satu upaya pendidikan dalam menanggapi krisis moral untuk menghasilkan generasi yang berakhlak dan beradab (Gunawan & Imamah, 2023).

Program ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru berjalan pada hari Rabu dan Jumat pada pukul 13.00-14.30 WIB. Hari Rabu digunakan sebagai hari ekstrakurikuler pilihan bagi kelas 1 dan 2. Sedangkan, untuk kelas 3 hingga kelas 6, ekstrakurikuler pilihan dilakukan pada hari Jumat. Sekolah mewajibkan siswa untuk memilih setidaknya 1 ekstrakurikuler pilihan. Selain itu, dari ke-20 ekstrakurikuler pilihan, hanya futsal dan basket saja yang bukan merupakan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa kelas 1 dan 2. Selanjutnya, untuk ekstrakurikuler wajib, yaitu pramuka dan UKS, dilaksanakan pada hari Jumat pula dengan sistem selang-seling, yaitu misal di minggu pertama pramuka maka minggu kedua UKS dan seterusnya.

Sedangkan, program ekstrakurikuler di SD Percobaan berjalan hampir tiap harinya. Kepramukaan, dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu pada jam ke-1 dan ke-2 oleh semua siswa. Lalu, ekstrakurikuler bahasa Inggris berjalan dari hari Senin-Jumat bagi siswa kelas 1, berjalan dari hari Senin-Kamis bagi siswa kelas 2 dan 5, berjalan dari hari Senin-Rabu bagi kelas 3,4, dan 6 di jam 11.45-12.45 WIB. Selanjutnya, jika di SD Laboratorium UPI Cibiru siswa diminimalkan untuk mengikuti satu jenis ekstrakurikuler pilihan dengan tidak ada ketentuan maksimal maka di SD Percobaan siswa dimaksimalkan untuk mengikuti 2 ekstrakurikuler pilihan dengan tidak ada minimal atau dalam artian jika siswa tidak memilih satu pun ekstrakurikuler pilihan maka tidak apa-apa. Namun, jika dilihat pada aturan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 ayat 4, maka seharusnya tiap sekolah memang mendorong untuk setidaknya satu siswa memilih satu ekstrakurikuler yang sesuai minatnya sehingga ini menjadi alasan mengapa seharusnya sekolah mengadakan program ekstrakurikuler hasil telaah minat dan bakat siswa (N, 2018). Hal tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh (Shilviana & Hamami, 2020) bahwa dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler pilihan yang diatur tiap sekolah harus disesuaikan dengan apa yang diinginkan siswa.

Kemudian, terkait pengajar ekstrakurikuler, keduanya sama-sama menggunakan guru dari luar yang dapat disebut sebagai guru tamu. Akan tetapi, ada yang berbeda pada SD Percobaan, yaitu pengajar pramuka di sekolah ini merupakan guru kelas dari sekolah ini sendiri, dalam artian tidak mengambil pengajar dari luar. Guru-guru mendapatkan pelatihan tentang kepramukaan terlebih dahulu untuk kemudian mengajarkannya kepada siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pula pada pembiayaan ekstrakurikuler bagi siswa. Hampir semua jenis ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru berbayar, kecuali BTQ dan mewarnai sebab pengajar dari guru SD Laboratorium sendiri. Sedangkan, jenis ekstrakurikuler pramuka saja yang tidak berbayar pada SD Percobaan. Pemilihan pengajar yang dari luar ditekankan pada orang-orang yang memang ahli dan memiliki lisensi mengajar di bidangnya.

Sebab, dengan adanya guru yang memang berpengalaman dan memiliki lisensi maka akan adda kelinearan bagi siswa dalam mengembangkana potensi dirinya (Aditya & Qoriah, 2023). Selain itu, pembayaran yang dilakukan siswa tidak semata-mata hanya untuk guru pengajar, melainkan juga untuk sarana dan prasaran sebab ada beberapa ekstrakurikuler yang harus dilakukan di luar sekolah sehingga mengharuskan pengajar menyewa tempat.

Lalu, hampir semua ekstrakurikuler di kedua sekolah dasar tersebut telah menorehkan prestasi, baik dari ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Namun, prestasi tersebut bukan semata-mata fokus utama dari kedua sekolah tersebut, sebab fokus utama terdapat pada bagaimana sekolah dapat memfasilitasi siswa dalam pengembangan minat maupun potensi. Akan tetapi, tentu tiap orang tua sangat mendorong bagi anak-anaknya berpretasi sehingga jika ada ajang perlombaan, kedua sekolah tersebut beserta guru tamu berperan sebagai jembatan yang dibantu juga secara finansial oleh orang tua siswa demi keberlangsungan perlombaan. Dan hal tersebut adalah hal yang sangat bagus sebab ada peran orang tua yang suportif dan sadar akan anak-anaknya untuk bisa berkembang dan juga dengan mendorongnya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler akan meminimalisir anak pada penyimpangan moral (Tyas & Adi, 2023).

Sejauh ini, program ekstrakurikulerr di kedua sekolah tersebut berjalan dengan baik. Namun, tetap saja dalam pelaksanaannya terkadang ditemukan hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut seperti naik turunnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakuriler, terutama kegiatan ekstrakurikuler wajib; keterlambatan pelatih; hingga tidak tersedianya tempat pelaksanaan ekstrakurikuler sebab ada bentrok antara ekstrakurikuler satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi oleh kedua sekolah tersebut sebab ada komunikasi selalu antara orang tua siswa dengan pihak sekolah maupun guru tamu untuk membahas terkait program-program yang telah direncanakan. Bahkan, di SD Laboratorium UPI Cibiru, sekolah memfasilitasi rapat triwulan dengan orang tua dan guru tamu demi keberlangsungan program. Memasukkan jadwal komunikasi dengan orang tua maupun guru tamu adalah salah satu upaya dalam mencapai kelancaran ekstrakurikuler. Sebab, komunikasi yang efektif dapat menjadi solusi dalam mengurangi krisis yang terjadi selama pelaksanaan, membangun dan menjaga kepercayaan, hingga meningkatkan ketahanan program-program yang sudahh direncanakan (Efendi & dkk, 2023).

Penilaian Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler memuat tahapan penilaian yang ditunjukkan untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penilaian dari program ekstrakurikuler hendaknya berfokus pada

keterampilan yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian siswa (Pontianak, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, baik di SD Laboratorium UPI Cibiru maupun SD Percobaan melakukan tahapan penilaian berupa tes keterampilan yang bersifat individu atau masing-masing siswa. Tes keterampilan tersebut dilaksanakan sebelum pekan UAS (Ujian Akhir Semester). Menurut (Muhaimin, 2009) bahwa penilaian dilaksanakan dengan berdasarkan pada program yang telah disusun dan dijalankan oleh pihak yang diberikan kewenangan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini baik SD Laboratorium UPI Cibiru maupun SD Percobaan, pelatih dan guru tamu diberikan keleluasaan untuk melaksanakan penilaian pada masing-masing ekstrakurikuler yang dibinanya. Dalam pelaksanaan penilaian pelatih SD Laboratorium UPI Cibiru tidak mengalami hambatan secara khusus karena seluruh siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler terutama yang bersifat pilihan sebab pelaksanaan ekstrakurikuler termasuk bagian dari jadwal kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk SD Percobaan karena penilaian juga memperhatikan tingkat kehadiran sehingga siswa yang kurang aktif dan jarang hadir akan mempengaruhi nilai ekstrakurikulernya di rapor. Selain itu, apabila siswa tidak ada memilih ekstrakurikuler maka dalam rapornya hanya tercantum nilai ekstrakurikuler wajib.

Hasil dari kegiatan penilaian akan diolah oleh masing-masing pelatih dan guru tamu dengan *output* berupa deskripsi dalam rapor (Wicaksono, 2016) Di SD Laboratorium UPI Cibiru, pihak sekolah memberikan format penilaian khusus untuk pelatih isi sesuai hasil penilaian yang diperoleh siswa sehingga setiap bidang ekstrakurikuler memiliki format penilaian yang seragam. Dari hasil penilaian tersebut dibagikan melalui rapor yang siswa peroleh tiap semester, namun terpisah dari nilai intrakurikuler dengan lembaran dan format yang berbeda. Berikut contoh format hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler siswa SD Laboratorium UPI Cibiru.



Nama : Yumna Zahriatul Rizky
Kelas : 5-Euphorbia
Dengan Meraih Predikat : B

INDIKATOR PENILAIAN

Kompetensi Dasar	Nilai	Sikap	Nilai
Aktif	B	Kehadiran	B
Pengambilan Gambar & Video	A	Keaktifan	A
Pembuatan Storyboard	B	Semangat	A
Editing	B		

Keterangan : A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup)
Bandung, 21 Juni 2022
Tutor Cinematography
Nazim Hawang Zulhair

GERAKAN KREATIVITAS UNTUK INDONESIA

Sedangkan di SD Percobaan, hasil dari tes keterampilan akan diolah oleh pembina ekstrakurikuler yang diperoleh dari guru tamu kemudian diinput ke dalam sistem penilaian rapor yang memuat predikat dan deskripsi. Walaupun nilai kegiatan ekstrakurikuler dimasukkan ke dalam rapor kemudian dibagikan bersamaan dengan nilai intrakurikuler, penjelasan atau diskusi terkait nilai tersebut diadakan melalui pertemuan dengan guru tamu sebagai pelatih ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh komunitas orang tua di tiap-tiap ekstrakurikuler. Berikut contoh format hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler siswa SDN Percobaan yang termuat dalam rapor.

D. Ekstrakurikuler		
Kegiatan	Predikat	Deskripsi
Pramuka	A	Ananda Sangat Mampu mengetahui lambang gerakan Pramuka,
Bahasa Inggris	A	Ananda Sangat Mampu memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah, seperti nama-nama pekerjaan dan angka-angka,
Marching Band	B	Ananda mampu dalam memainkan planika

E. Saran-saran

Ananda masih perlu belajar untuk meningkatkan fokus saat di kelas. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas seperti ruang belajar yang tenang dan nyaman, serta kegiatan yang terjadwal. Diharapkan hal ini akan meningkatkan fokus ananda terutama saat belajar dan memahami materi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Percobaan ditemukan bahwa kedua sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang dapat diikuti siswa. Ekstrakurikuler wajib dalam bentuk Pramuka dan selebihnya disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa di masing-masing SD tersebut. Pembina atau pelatih dari kedua sekolah tersebut merupakan ahli dari masing-masing ekstrakurikuler sehingga baik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya dapat berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan, pelatih dan guru tamu akan merancang program untuk satu semester yang memuat target, tahapan-tahapan pembelajaran dan evaluasinya. Setelah adanya rancangan program yang jelas, siswa diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler pilihan yang akan diikutinya selama satu semester selain dari mengikuti ekstrakurikuler wajib yang ada di kedua sekolah tersebut. Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah telah melaksanakan tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah tersebut juga telah mampu menorehkan berbagai prestasi, namun tetap yang menjadi fokus utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni memfasilitasi siswa dalam pengembangan minat maupun potensinya. Terakhir, pada tahap penilaian pelatih dan guru tamu melaksanakan tes keterampilan yang kemudian hasilnya akan diolah dan disesuaikan dengan format penilaian sesuai kebijakan sekolah masing-masing serta dibagikan kepada siswa dalam bentuk rapor.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, H., & Qoriah, A. (2023). Studi Kasus Penyelenggaraan dan Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 463–476.
- Afifah, Hasna, Iripina, I., Anisa, N., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 649–669. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/524%0Ahttps://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/524/551>
- Efendi, N., & dkk. (2023). Komunikasi Krisis dalam Meningkatkan Resilensi pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 92–106.
- Elvita, Y., & dkk. (2023). Analisis Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 39–48.
- Firdaus, M., Ferryka, P. Z., & Suwartini, S. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Gombang Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 711–719.
- Gunawan, F., & Imamah, Y. H. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur Tahun Akademik 2021/2022. *Unisan Jurnal*, 2(1), 112–123.
- Komarina, S. (2021). Implementasi pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 154–170.
- MahPutra, A., & Wisnu, H. (2019). Identifikasi Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 11 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07(12), 75–78.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- N, M. A. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Ma Al Khoiriyyah Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurhakim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12), 10571–10577.
- Pontianak, P. 'Aisyiah. (2019). *Pedoman Ekstrakurikuler*.
- Prayoga, H. D. (2021). Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sekolah dasar negeri Kota Tarakan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 27–32.
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.

- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Syaiful, A. F. A., & Marsidin, S. (2023). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4).
- Tyas, A. D. A., & Adi, P. N. (2023). Peran Orang Tua terhadap Moral Menyimpang Remaja Akibat Fenomena Chip dalam Game Higgs Domino. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 105–115.
- Wafturohmah, & Sulistyawati, E. (2018). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139–155.
- Wicaksono, E. A. (2016). *Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Salatiga Tahun 2016*. Universitas Negeri Semarang.
- Yahya, R. N., & dkk. (2023). Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung (Penelitian Kualitatif terhadap SDN Negeri 172 Andir Kidul dan SD Bintang Madani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 202–207.